

Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Kemampuan Akademis Terhadap Perilaku Hedonis Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan

Wahyuni

Universitas Muhammadiyah Makassar
wahyuni@unismuh.ac.id

Nerinza

Universitas Muhammadiyah Makassar
nerinza111@gmail.com

Rini Sulistiyanti

Universitas Muhammadiyah Makassar
Rini.sulistiyanti@unismuh.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of learning Financial Accounting and academic abilities on students' hedonic behavior in managing their finances. The type of data used in this research is primary data with data collection using a questionnaire. The questionnaire was distributed to 69 Accounting students at Muhammadiyah University of Makassar Class of 2020. The data source used in this research was primary data with research instruments using a Likert scale. The data collected was processed using multiple linear analysis methods with the help of SPSS Version 26. The results of the research show that: Learning Financial Accounting has a positive and significant effect on hedonic behavior, Academic Ability has no effect on the hedonic behavior of Accounting students in managing finances.

.Keywords: Financial Accounting learning, Academic Ability, Hedonic behavior

A. PENDAHULUAN

Setiap individu harus memiliki penguasaan ilmu serta kemampuan dasar mengelola keuangan demi kesejahteraan hidupnya. Keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam mempertimbangkan langkah yang hendak diambil untuk menghadapi ketidakpastian yang terjadi di masa depan (Dewi et al., 2018). Pengetahuan tentang ilmu keuangan dapat mendorong setiap individu untuk memahami serta terlibat langsung dalam isu atau fenomena yang sedang terjadi sehingga mampu memancing individu untuk lebih berpikir secara kritis di tengah ekonomi digital yang semakin hari menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Ekonomi digital dapat membuat perubahan pada kegiatan ekonomi dan bisnis yang awalnya dilakukan secara manual, kini menjadi serba otomatis. Perubahan-perubahan yang terjadi tentunya membuat masyarakat harus bisa beradaptasi agar dapat terus bersaing.

Era evolusi ekonomi digital yang ditandai dengan semakin mudahnya mengakses berbagai informasi memiliki dampak yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia. Seiring berjalannya waktu, teknologi informasi dibuat semakin canggih hingga memberikan pengaruh yang signifikan terutama mempengaruhi minat masyarakat dalam berbelanja. Bahkan dengan adanya kecanggihan teknologi yang ditawarkan, beberapa dari masyarakat cenderung berubah menjadi lebih senang menghabiskan uangnya Membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang seperti itu tidak lepas dari kebutuhan nafsu yang sifatnya *unlimited* sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap sikap keuangan pada sosial masyarakat dan menyebabkan lahirnya pola perilaku konsumtif yang tidak karuan (Pratama et al., 2022). Menurut (Waani, 2022) perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiologis yang bersifat individu, yang di dalam kehidupannya dituntut untuk melakukan konsumsi secara berlebihan (pemborosan) serta bersifat tidak terencana terhadap barang dan jasa yang kurang atau bahkan tidak perlu. Tingginya angka konsumsi yang tidak terkontrol tersebut melahirkan pola hidup konsumtif.

Perilaku konsumtif timbul sebagai akibat adanya tindakan memakai produk yang belum tuntas. Artinya, sebuah produk yang dipakai oleh suatu individu belum habis masa pakainya namun individu tersebut telah menggunakan produk jenis yang sama namun berasal dari merek yang berbeda hanya karena produk tersebut sedang diminati oleh banyak orang (Waani, 2022). Islam telah mengajarkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup hendaklah kebutuhan (*needs*) itu lebih mendominasi, bukan sekedar berpatokan pada keinginan (*wants*). Hendaknya pula seorang muslim berbelanja secara adil, artinya tidak kurang dan tidak berlebih-lebihan dari yang seharusnya (Ridwan & Wahyudi, 2019). Berbelanja untuk keperluan pribadi sifatnya dianjurkan namun dengan ukuran kewajaran. Allah berfirman dalam QS. Al-Furqon/25: 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan pelit ialah berbelanja harus adil yang demikian.” (QS. Al-Furqon/25: 67)

Surah Al-Furqon menjelaskan bahwa dalam membelanjakan harta sebaiknya seorang muslim tidak berlebih-lebihan, yakni tidak menghambur-hamburkan hartanya dalam berbelanja lebih dari apa yang diperlukan dan tidak pula bersifat kikir. Seorang muslim harus membelanjakan hartanya dengan pembelanjaan yang seimbang dan selektif. Sebaik-baiknya perkara ialah yang dilakukan secara pertengahan, yaitu tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir (Ridwan & Wahyudi, 2019). Pendapat

yang sama dikemukakan oleh Abdul Mannan, seorang tokoh ekonomi Islam yang mengatakan bahwa dalam perilaku konsumsi sebaiknya tidak dilebih-lebihkan, tidak boros, dinamis, dan wajar (moderat) sesuai dengan prinsip konsumsi Islam yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim. Hal ini secara eksplisit menyatakan bahwa seorang muslim tidak berlebih-lebihan dalam konsumsinya dan tidak boleh berlebih-lebihan serta menjadi umat yang pertengahan. Penerapan konsumsi yang tidak berlebihan tersebut akan membuat setiap individu menjadi lebih bisa mengatur keuangannya.

Menurut (Lestari, 2018), individu selalu mencari kepuasan dengan cara mengonsumsi barang yang bukan kebutuhannya melainkan untuk memenuhi keinginannya. Fenomena ini timbul karena besarnya keinginan untuk membeli barang-barang maupun menggunakan jasa hanya untuk kebutuhan pribadi semata dengan tidak mementingkan manfaat atau urgensi dari barang atau jasa tersebut. Perilaku-perilaku konsumtif seperti itu cenderung banyak ditemui di kalangan remaja. Remaja saat ini banyak terjerumus pada gaya hidup yang bermewah-mewahan. Para remaja dengan suka rela menghamburkan uang untuk membeli makanan, pakaian, dan sebagainya atas dasar memenuhi gengsi semata. Misalnya, mengunjungi *mall*, kafe, restoran, atau tempat-tempat yang sedang banyak dikunjungi hanya sebatas mencari kesenangan dengan cara mengunggah foto dan mengunggahnya di sosial media pribadinya. Hal tersebut dilakukan para remaja atas dasar tidak ingin merasa tersaingi. Remaja tidak hanya sebatas pada anak yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas melainkan di dalamnya mahasiswa yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Mahasiswa bagian dari kelompok remaja yang senang mempercantik diri sehingga cenderung mudah terbawa arus globalisasi. Mahasiswa yang mengikuti tren dan didukung oleh sikap konsumtif serta perkembangan teknologi membuat mahasiswa lebih mudah untuk menghabiskan uangnya. Perilaku keuangan yang kurang baik akan menurunkan taraf kesuksesan hidup seseorang (Wulandari et al., 2022). Mahasiswa biasanya memiliki sumber keuangan tersendiri. Keuangan tersebut dapat berasal dari uang saku yang diperoleh dari orang tua atau wali dan dapat berasal dari beasiswa (Meinarti et al., 2022). Latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda mempengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Beberapa mahasiswa berasal dari kalangan ekonomi menengah atau mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua harus pandai mengelola keuangannya sebaik mungkin. Mahasiswa dituntut untuk memenuhi banyak kebutuhan di samping ia juga harus bisa memikirkan cara untuk mengatur pengeluarannya sampai satu bulan ke depan, sementara sumber pendapatannya sebagian besar diperoleh dari uang saku yang diberikan oleh orang tuanya.

Menurut (Yunita, 2020) sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan yang diperoleh

dari bekerja sementara cadangan dana yang dimiliki mahasiswa dari uang saku yang terbatas digunakan setiap bulannya. Sedangkan setiap individu yang mandiri dan memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu mengatur serta membimbing perilakunya dalam mengelola keuangan. Kemampuan dalam mengontrol diri dapat menjadikan seseorang lebih bisa memperhatikan suatu tindakan yang hendak dilakukan kemudian mempertimbangkan efek yang akan terjadi setelah melakukan tindakan tersebut. Sehingga sebelum mengambil suatu tindakan, seseorang akan berpikir ulang terlebih dahulu (Gozali, 2018).

Mahasiswa merupakan remaja yang mandiri, mengatur kebutuhannya dalam berkonsumsi, sehingga dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi sering kali tidak rasional. Mahasiswa lebih condong untuk mengedepankan pemenuhan kebutuhan yang bersifat *hedonisme*, yaitu pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup dan aktivitas tersebut berupa menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang yang kurang diperlukan dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Salah satu penyebab terpenting dari tindakan mengambil keputusan dalam membeli barang adalah motivasi. Motivasi sendiri merupakan dorongan yang timbul dari seseorang yang mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan saat melakukan pembelian atau penggunaan produk barang dan jasa (Fajar et al., 2020). Teori Maslow mengemukakan bahwa seseorang bertekad untuk mencukupi keperluan terendahnya terlebih dahulu sebelum menuntaskan keperluan tambahan. Seseorang yang sudah dapat mencukupi keperluan yang sifatnya wajib, maka keinginan mencukupi keperluan lain yang lebih mewah bisa tumbuh, begitu seterusnya (Fajar et al., 2020). Motivasi yang berlebihan seperti ini berdampak pada perilaku seseorang dalam berbelanja secara hedonis.

Hedonism atau *hedonic* menganggap bahwa individu akan menjadi senang mencari kemakmuran sesuai dengan kebutuhannya dan sebisa mungkin mencegah perasaan yang tidak menyenangkan. Hedonisme termasuk salah satu sudut pandang yang berbicara mengenai kegembiraan serta perilaku manusia. Sedangkan motivasi belanja termasuk kegiatan melaksanakan aktivitas belanja dikarenakan terdapat suatu dorongan. Kesimpulannya, motivasi belanja dan hedonis adalah keinginan atau perilaku seseorang guna melakukan aktivitas belanja atas dasar mencari kepuasan dan hanya kesenangan semata. Cara terbaik untuk memperbaiki perilaku tersebut di usia dewasa adalah dengan cara mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan (*financial behavior*) (Dewi et al., 2018). Sementara di Indonesia sendiri pendidikan keuangan (*financial finance*) masih jarang ditemui baik di sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Terdapat penelitian tentang "*Financial behavior*" yang dilakukan oleh (Paula & Indra, 2020)

mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi “*Financial behavior*” diantaranya: Pertama, pengetahuan keuangan seseorang terhadap hal yang berhubungan dengan uang atau disebut juga dengan (*financial knowledge*). Kedua, sikap dan penerapan individu dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan (*financial attitude*). Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Sri & Hasanah, 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), pendapatan (*income*), dan gaya hidup (*lifestyle*) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengetahuan merupakan persepsi jelas tentang apa yang dipandang sebagai suatu fakta, kewajiban, informasi, atau pelajaran yang akan diteruskan oleh peradaban (Made et al., 2020). Pengetahuan akuntansi adalah suatu pemahaman yang jelas kan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi yang bentuknya teratur serta logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan ke depannya (Made et al., 2020). Akuntansi keuangan merupakan bagian dari pengetahuan keuangan yang membekali pendidikan keuangan dan manajemen di perkuliahan. Mahasiswa dengan bekal ilmu dan pengetahuan tentang keuangan dapat mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat mengambil keputusan keuangan dengan bijak untuk meminimalisir terjadinya masalah keuangan. Akuntansi keuangan dapat dengan mudah diakses dengan berbagai metode, media, dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tersebut nantinya dapat membekali kecakapan mahasiswa di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap menghadapi kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang (Meinarti et al., 2022).

Pembelajaran Akuntansi Keuangan telah membekali pendidikan terkait dengan ekonomi dan keuangan untuk mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Salah satu mata kuliah yang wajib diprogramkan oleh mahasiswa yaitu pengantar akuntansi dan manajemen keuangan. Ilmu yang diperoleh mahasiswa dari mata kuliah tersebut dapat dijadikan tongkat penunjuk jalan untuk kemudian mengatasi masalah keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh ranah yang menyangkut pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). (Agustina,2016) menyatakan bahwa dengan menggunakan beberapa macam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan juga sumber pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi, mempunyai tujuan agar pembelajaran tersebut dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa agar lebih cakap dalam bidang yang berkaitan dengan keuangan sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi masa depan. Melalui pembelajaran Akuntansi Keuangan yang di dalamnya terdapat pengantar akuntansi dan manajemen keuangan, mahasiswa

diharapkan mampu memahami lebih dalam tentang proses mengelola dana, konsep dasar biaya dan sumber dana, memiliki keterampilan dasar dalam manajemen dana keuangan pribadi serta mampu mengendalikan dana yang masuk ataupun keluar setiap bulannya.

Universitas Muhammadiyah Makassar sendiri merupakan perguruan tinggi swasta yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, sehingga dalam menerapkan suatu pembelajaran harus selaras antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agamanya. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2020. Hal tersebut dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara pengetahuan akuntansi dan kemampuan akademis yang mereka peroleh selama perkuliahan dapat mempengaruhi gaya hidupnya. Penelitian ini juga difokuskan untuk membuktikan apakah pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dapat diaplikasikan dengan baik sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak terbatas hanya sekedar pengetahuan tetapi dapat menjadi suatu faktor yang mempengaruhi seorang mahasiswa agar tidak terjerumus pada perilaku konsumtif. Terlebih perguruan tinggi swasta tersebut sangat menjunjung nilai agama, sementara perilaku-perilaku menyimpang seperti hedonis merupakan hal yang tidak sesuai dengan kaidah Islam.

Setelah mengetahui bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap keuangannya, maka penelitian ini difokuskan untuk memastikan lebih lanjut apakah terdapat pengaruh akuntansi keuangan dan kemampuan akademik terhadap perilaku hedonis mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Pada penelitian ini juga, *hedonisme* merupakan suatu perilaku yang belum tampak, oleh karena itu *hedonisme* dapat diteliti dengan cara mencari tahu seberapa besar intensi seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. Intensi dapat diartikan sebagai suatu niat, tujuan, dan keinginan untuk melakukan suatu perilaku tertentu sehingga intensi ini dapat menjadi salah satu faktor utama untuk meramalkan apakah seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu.

Pembahasan mengenai intensi erat kaitannya dengan *Theory Of Planned Behavior* (TPB). Dalam penelitian ini, *Theory Of Planned Behavior* (TPB) menjadi hal yang penting untuk diteliti. Teori TPB merupakan teori pembaruan dari Teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. Teori tindakan beralasan yang dibangun oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein ini mengasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya. Selanjutnya, teori ini dikembangkan menjadi teori perilaku dengan memasukkan tambahan yaitu membangun perilaku kontrol yang dirasakan. Teori Ajzen tentang sikap terhadap perilaku ini mengacu pada derajat mana seseorang memiliki penilaian evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan

dari perilaku dalam sebuah pertanyaan.

Theory Planned Behaviour dalam penelitian ini akan diteliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hubungan antara Akuntansi Keuangan dan kemampuan akademis dengan intensi *hedonisme*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntansi keuangan dan kemampuan akademik terhadap perilaku hedonis pada mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2020. Mengingat bahwa sikap *hedonisme* melahirkan perilaku buruk pada mahasiswa, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

B. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dipergunakan untuk melihat pengaruh dari pembelajaran akuntansi keuangan dan kemampuan akademis terhadap perilaku hedonis mahasiswa. Penelitian ini mempunyai tiga variabel, yaitu: Pembelajaran Akuntansi keuangan (X1), Kemampuan Akademis (X2), dan Perilaku Hedonis (Y).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gn. Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari November hingga Desember tahun 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Kuantitatif dengan sumber data yaitu Data Primer. Data kuantitatif digunakan pada penelitian ini karena data kuantitatif cenderung terstruktur dan cocok digunakan untuk analisis statistik. Data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang aspek “apa” dan “berapa banyak”.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa(i) jurusan Akuntansi angkatan 2020 yang terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar sebesar 226 orang. Adapun sampel diperoleh dengan rumus slovin sebesar 69 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah koesioner dengan bantuan *google form* serta

melakukan riset lapangan. Peneliti mengambil data dan informasi untuk kepentingan pengumpulan data dengan cara menyebarkan koesioner melalui media sosial dan melakukan riset lapangan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti secara langsung sebagai sumber data.

Metode Analisis Data

Analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Regresi Linear Berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic* Versi 26. Dalam penelitian ini, Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X1) dan Kemampuan Akademis (X2) sebagai variabel bebas (Independen) terhadap Perilaku Hedonis (Y) sebagai variabel tetap (dependen).

Uji Hipotesis

Koesioner memiliki hubungan dengan kualitas dari data yang dipergunakan pada pengujian di suatu penelitian. Data tidak dapat digunakan apabila instrumen yang dipergunakan tidak mempunyai tingkat kevalidan akurat. Adapun metode untuk menganalisis data yang dapat dipergunakan pada penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Parsial (Uji T).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum dan minimum. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Keuangan	69	2	8	5.78	1.830
Kemampuan Akademis	69	3	12	8.14	2.619
Perilaku Hedonis	69	3	12	6.55	2.429
Valid N (listwise)	69				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntansi Keuangan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 2 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 8. Rata-rata variabel Akuntansi Keuangan menunjukkan hasil yang positif sebesar 5,78. Nilai standar deviasi Akuntansi Keuangan adalah sebesar 1,830 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi berada di bawah nilai rata-rata. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel Akuntansi Keuangan yang digunakan pada penelitian memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel Kemampuan Akademis memiliki nilai minimum sebesar 3 dengan nilai maksimum sebesar 12. Rata-rata variabel Kemampuan Akademis menunjukkan hasil yang positif sebesar 8,14 dengan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata sebesar 2,619. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Akademis yang digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel Perilaku Hedonis memiliki nilai terkecil sebesar 3 dengan nilai maksimum sebesar 12. Rata-rata variabel Perilaku Hedonis menunjukkan hasil yang positif sebesar 6,55 dengan nilai standar deviasi berada di bawah nilai rata-rata sebesar 2,429. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Perilaku Hedonis pada penelitian ini menggunakan variasi data yang rendah.

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam suatu koesioner dapat digunakan atau tidak. Suatu koesioner dapat dikatakan tidak valid atau akurat apabila nilai signifikan $< 0,05$ dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut adalah hasil uji validitas pada penelitian ini:

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	R tabel	R hitung	sig	keterangan
X1	X1.1	0,237	0,938	0,00	Valid
	X1.2	0,237	0,926	0,00	Valid
X2	X2.1	0,237	0,833	0,00	Valid
	X2.2	0,237	0,920	0,00	Valid
	X2.3	0,237	0,724	0,00	Valid
Y	Y.1	0,237	0,748	0,00	Valid
	Y.2	0,237	0,839	0,00	Valid
	Y.3	0,237	0,785	0,00	Valid

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan uji validitas diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang terdapat pada koesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dianggap *reliable* jika menunjukkan nilai hasil yang lebih besar dari nilai *alpha* yaitu $> 0,60$. Uji reabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Alpha (a)	Keterangan
Pembelajaran Akuntansi Keuangan	0,847	2	0,60	Reliable
Kemampuan Akademis	0,768	3	0,60	Reliable
Perilaku Hedonis	0,696	3	0,60	Reliable

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing pertanyaan setiap variabel memiliki nilai $> 0,60$. Hal tersebut mengartikan bahwa seluruh item pertanyaan pada ketiga variabel dinyatakan *reliable* dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1.) Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Adapun untuk dasar pengambilan keputusan pada uji ini apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Unstandardized Residual	0,200	0,05	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel tersebut diatas, terlihat bahwa nilai signifikan dari uji normalitas $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

2.) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat kolerasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, begitu sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
Pembelajaran Akuntansi Keuangan	0,488	0,10	2,048	10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kemampuan Akademis	0,488	0,10	2,048	10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF dari masing-masing variabel < 10 . Artinya, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas pada model regresi ini.

3.) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila terjadi gejala maka akan mengakibatkan sebuah keraguan atau ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi. Penelitian ini menggunakan uji glejser dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, begitu sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Pembelajaran Akuntansi Keuangan	0,267	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kemampuan Akademis	0,956	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Tabel tersebut di atas menunjukkan nilai signifikan dari masing-masing variabel $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala keteroskedastisitas.

4.) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel itu linear atau tidak. Hubungan linear dapat bersifat positif (searah) atau negatif (tidak searah). Apabila terdapat pengaruh linearitas antar variabel maka model regresi baik digunakan. Berikut adalah hasil uji linearitas pada penelitian ini:

Tabel 6. Uji Linearitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Pembelajaran Akuntansi Keuangan	0,301	0,05	Terdapat Pengaruh Linearitas
Kemampuan Akademis	0,601	0,05	Terdapat Pengaruh Linearitas

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing variabel $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh linearitas antar variabel pada penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan hipotesis berikut:

H1: Pembelajaran Akuntansi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Hedonis mahasiswa dalam mengelola keuangan.

H2: Kemampuan Akademis berpengaruh Positif terhadap Perilaku Hedonis mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t	sig	Standar	Keterangan
Pembelajaran Akuntansi Keuangan	2,069	0,4	0,05	Di terima
Kemampuan Akademis	-1,853	0,6	0,05	Di tolak

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} bernilai positif sebesar 2,069. Artinya dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel Perilaku Hedonis (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_1) yang berbunyi “Pembelajaran Akuntansi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Hedonis Mahasiswa dalam mengelola keuangan “ diterima.
2. Variabel Kemampuan Akademis (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,06 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar -1,853. Artinya dapat dikatakan bahwa Kemampuan Akademis (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Hedonis (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_2) yang berbunyi “Kemampuan Akademis berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Hedonis Mahasiswa dalam mengelola keuangan” ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan Terhadap Perilaku Hedonis Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji statistik diperoleh hasil bahwa variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X_1) memiliki pengaruh terhadap variabel Perilaku Hedonis mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif. Berdasarkan pada tabel tersebut di atas, diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$ dengan t_{hitung} bernilai positif sebesar 2,069. Artinya variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan memberikan pengaruh positif terhadap variabel Perilaku Hedonis mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2020. Koefisien regresi yang bernilai positif mempunyai arti bahwa pengaruh yang timbul dalam penelitian ini adalah searah, dimana jika pembelajaran Akuntansi keuangan baik maka perilaku keuangan mahasiswa juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Afriyani, 2022), (Nurdin, 2019) dan (Anifah, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan

berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut mengartikan bahwa pengetahuan Akuntansi Keuangan memiliki peran penting dalam mengelola keuangan seseorang agar lebih terencana serta terarah dalam penggunaannya.

Theory of Planned Behavior menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis latar belakang yang menjadi dasar bagi seseorang dalam berperilaku, yaitu personal, sosial, dan informasi (Marheni & Herawati, 2022). Pada latar belakang informasi, terdapat tiga hal yang menjadi indikatornya yaitu pengetahuan, pengalaman dan media. Akuntansi Keuangan merupakan bagian dari pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka keyakinan perilaku, normatif dan daya kontrolnya terhadap pengelolaan keuangan akan semakin besar. Hal tersebut juga akan memperkuat niat seseorang dalam mengambil tindakan atau melakukan suatu perilaku yang berhubungan dengan keuangan.

Pembelajaran Akuntansi Keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu pengetahuan dan pemahaman. Data responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai Akuntansi Keuangan dan dapat penulis simpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang diterima mahasiswa dapat diaplikasikan dengan baik. Pembelajaran Akuntansi Keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Hedonis karena ketika mahasiswa mempunyai tingkat pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan kurangnya pemahaman konsep pengelolaan keuangan yang baik sehingga menyebabkan timbulnya perilaku hedonis yang tidak terkendali. Mahasiswa cenderung tidak bisa membedakan skala prioritas dari kebutuhannya dan pada akhirnya melahirkan perilaku konsumtif. Sebaliknya, jika setiap mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi terkait bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik maka pengeluaran akan terarah dan lebih rasional.

Beberapa hal yang memiliki peran penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa, salah satunya adalah pembelajaran di perguruan tinggi. Mata kuliah yang menjadi bagian dari akuntansi keuangan yang wajib di tempuh oleh mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2020 diantaranya adalah pengantar akuntansi dan manajemen keuangan. Mata kuliah pengantar akuntansi memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk mengetahui konsep dari akuntansi, mulai dari siklus akuntansi sampai dengan pembuatan laporan keuangan. Pembelajaran akuntansi tersebut membuat mahasiswa dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan itu dalam keadaan untung atau rugi.

Pembelajaran akuntansi keuangan tidak terbatas hanya mengetahui konsep akuntansi tetapi

juga mengetahui bagaimana melakukan manajemen keuangan yang baik. Ilmu tentang perencanaan, pengendalian risiko dan sebagainya dapat diperoleh pada mata kuliah manajemen keuangan. Ilmu-ilmu keuangan tersebut secara tidak langsung membuat mahasiswa menjadi lebih tahu tentang apa yang membuat suatu penghasilan itu dapat bertambah maupun berkurang sehingga nantinya ilmu tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pengimplementasian ilmu keuangan dengan baik dapat membuat mahasiswa menjadi lebih bisa mempertimbangkan keputusan yang akan diambil terkait dengan keuangannya dan memahami konsep bahwa pengeluaran yang lebih besar daripada pemasukan dapat menimbulkan suatu kondisi keuangan yang tidak seimbang dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa untuk mengelola keuangannya dengan baik. Mahasiswa dapat membuat penganggaran terhadap barang-barang yang menjadi kebutuhan sesuai dengan skala prioritas sehingga keseimbangan serta keamanan finansial akan tercapai melalui belanja cerdas. Ilmu akuntansi keuangan yang seperti itu dapat membuat mahasiswa menjadi lebih bisa berpikir secara kritis dalam mempergunakan dana yang terbatas setiap bulannya. Hal tersebut dapat meminimalisir perilaku konsumtif sehingga perilaku hedonis dapat dihindarkan.

Pengaruh Kemampuan Akademis Terhadap Perilaku Hedonis Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan perhitungan statistik yang dilakukan pada mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2020 diperoleh nilai signifikansi dari variabel Kemampuan Akademis (X_2) sebesar $0,06 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1,853$. Hal tersebut berarti bahwa Kemampuan Akademis tidak memiliki pengaruh terhadap Perilaku Hedonis Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar dalam Mengelola Keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laily, 2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa namun variabel-variabel lain seperti kemampuan akademik tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunita, 2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi IPK yang diperoleh selama mengenyam pendidikan di perguruan tinggi maka akan membuat mahasiswa dapat berperilaku lebih baik dalam mengontrol keuangannya.

Theory Planned Behaviour menyatakan bahwa kecerdasan dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap perilakunya. Kecerdasan dapat diukur dari kemampuan akademis yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan akademis apabila memenuhi tiga indikator yaitu Pengetahuan (*Kognitif*), Minat dan Sikap (*Afektif*), Keterampilan (*Psikomotor*). Hal

ini menunjukkan bahwa teori TPB memiliki relevansi yang cukup kuat, yaitu dengan adanya ilmu dari dalam diri seseorang akan mendorong seseorang tersebut untuk berperilaku positif (Kenale Sada, 2022).

Kemampuan Akademis tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku hedonis mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2020 dalam mengelola keuangannya. Konsep akademik mencakup proses belajar-mengajar, pengetahuan, keterampilan, serta prestasi yang diperoleh dalam bidang pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi yang diperoleh mahasiswa tidak mempengaruhi perilakunya. Meskipun seorang mahasiswa memiliki prestasi yang baik di bidang pendidikan namun mereka masih dapat berperilaku hedonis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat penulis disimpulkan bahwa Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2020 merasa bahwa kemampuan akademis yang dimiliki belum mampu membuat mereka terhindar dari perilaku hedonis. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perilaku hedonis dapat lahir pada diri seseorang meskipun seseorang tersebut memiliki kemampuan yang mumpuni dari segi akademis.

C. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan pengaruh dari pembelajaran Akuntansi Keuangan serta Kemampuan Akademis terhadap perilaku hedonis mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari pengujian menggunakan metode regresi linear berganda dengan penggunaan aplikasi SPSS versi 26, diperoleh kesimpulan bahwa Pembelajaran Akuntansi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku hedonis mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2020. Hal ini dikarenakan mahasiswa cenderung melakukan perilaku hedonis dalam mengelola keuangannya disebabkan karena mahasiswa tersebut tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang Akuntansi Keuangan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan mampu membuat mereka terhindar dari perilaku hedonis. Adapun Kemampuan Akademis tidak berpengaruh terhadap perilaku hedonis mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2020 dalam mengelola keuangannya. Hal ini dikarenakan seseorang yang berprestasi masih memiliki kemungkinan untuk berperilaku hedonis. Hal ini berarti bahwa perilaku hedonis bisa timbul pada diri mahasiswa meskipun mereka memiliki latar belakang yang baik secara akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdalia, N., Pontoh, G. T., & Kartini, K. (2014). Theory of planned behavior dan readiness for change dalam memprediksi niat implementasi peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(2), <https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.iss2.art3>
- Armilia, N., & Isbanah, Y. (2020). *Faktor yang memengaruhi kepuasan keuangan pengguna financial technology di surabaya*. 8(2018), 39–50.
- Dewi, I. G. A. M., Bagus, I., & Purbawangsa. (2018). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia*. 7, 1867–1894.
- Fajar, A., Abadi, P., & Utomo, S. W. (2020). *Studi perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan akuntansi 1,2,3*. 5(September 2019), 264–274.
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Latuconsina, Y. M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Ambon, U. D. (2019). *Logika menyusun jurnal umum*.
- Made, N., Piliandani, I., Pradnyanitasari, P. D., & Kurniawan, K. A. (2020). *Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. 8(1), 67–73.
- Marheni, N. K. L., & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup, Media Sosial dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Tenaga Kesehatan yang Menangani Covid-19 di Buleleng). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 10(02), 128–137. <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i02.51885>
- Meinarti, S., Seventeen, W. L., Adiastruti, S., Hariyanto, H., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prof.Dr Hazairin Sh. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.32663/jaz.v5i2.3130>
- Niarti, U. (2022). *Pada Usaha Dagang Manto Curup Implementation Of Company Accounting Cycle In Manto*. 20(3), 91–112.
- Nugroho, B. I., Santoso, N. A., Murtopo, A. A., Korespondensi, P., & Pendahuluan, I. (2023). *Prediksi Kemampuan Akademik Mahasiswa dengan Metode Support Vector Machine*. 7, 177–188.
- Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 819–825. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1837>
- Putri, E., Pramudita, A. E., Akbar, A. M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Muhammadiyah, U.

- (2022). *Financial behavior dan e- money pada perilaku hedonisme di era pandemi covid-19*. 11(1), 66–72.
- Rahman, F., & Dewi, S. (2023). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Pengaruh Overconfidence , Gambler ' s Fallacy dan Loss Aversion Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 23(1).
- Ridwan, M., & Wahyudi, I. G. (2019). *Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Pada Pengguna Situs Belanja Online Aplikasi Lazada di Medan)*.
- Rupianti, R., & Nashohah, D. (2023). *Implementasi Theory Of Planned Behaviour Jimea | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 7(2), 242–256.
- Rusmiati. (2017). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo Rusmiati*. 1(1), 21–36.
- Sabarofek, M. S., Sudarwadi, D., Raru, M., & Papua, U. (2021). *Pengaruh kemampuan akademik dan semangat kerja terhadap proses*. 4(1).
- Satria, M. rizal, & Rahmawati, A. P. (2021). *Jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan*. 3(2), 320–338.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). *Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Sri, L., & Hasanah, U. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*. 121–125.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). *ISSN 2442-3262 Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 6(2), 531–540.
- Thamrin, H. (2021). *Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa*. 11, <https://doi.org/10.35905/komunida.v11i01>
- Waani, F. J. (2022). *Jurnal ilmiah society*. 2(1), 1–12.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Wulandari, I., Kariem, M. Q., & Amaliatulwalidain, A. (2022). *Strategi Tim Sukses Pemenangan Askolani-Slamet Dalam Pemilihan Bupati Banyuasin Tahun 2018*. *Jurnal Publisitas*, 9(1), <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>
- Yoko, R., Nur, S., Yuniwati, E. S., & Abdullah, A. (2021). *Perilaku Hedonis Pada Masa Dewasa Awal*. *April*, 179–190.

Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 1–12. <http://www.ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/414>